



Karakteristik Ketidakpatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Jkn Di Kelurahan Luwuk

(Characteristics Non-Compliance Of Independent Participants In Paying Jkn Contributions In Kelurahan Luwuk)

Susi Angriani¹, Fitrianty Sutadi Lanyumba¹, Dwi Wahyu Balebu¹, Marselina Sattu¹, Bambang Dwicahya¹, Caca Sudarsa^{1*}, Lisa Handayani

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*Koresponden Penulis: sudarsacaca@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan dalam membayar iuran JKN bagi peserta mandiri merupakan komponen terpenting untuk mempermudah pemanfaatan pelayanan kesehatan. Berdasarkan data BPJS Kesehatan tahun 2021 diketahui bahwa jumlah peserta JKN yang menunggak sampai pada maret 2021 di Kabupaten Banggai sebanyak 5.619 KK. Wilayah Kecamatan dan Kelurahan tertinggi masing-masing adalah Kecamatan Luwuk sebanyak 1.651 KK (29%) dan Kelurahan Luwuk sebanyak 360 KK (22%). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik ketidakpatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN di Kelurahan Luwuk Kabupaten Banggai. Jenis penelitian adalah survey deskriptif, jumlah sampel sebanyak 120 KK dari total populasi sebanyak 360 KK. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 76 KK (63,3%) memiliki pendapatan kurang dari UMK, 119 KK (99,2%) dengan tingkat pengetahuan baik, 90 KK (75%) dengan tingkat pendidikan yang tinggi, 62 KK (51,7%) memiliki jumlah tanggungan besar, 97 KK (80,8%) status bekerja, dan 107 KK (89,2%) memiliki persepsi positif. Pada dasarnya peserta mandiri memiliki pengetahuan yang baik terkait program JKN dan memiliki keinginan untuk konsisten dalam pembayaran iuran namun kendala rendahnya pendapatan dan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung menjadi faktor ketidakpatuhan.

Kata kunci: Karakteristik, Ketidakpatuhan, Peserta Mandiri, Iuran JKN

ABSTRACT

Compliance in paying JKN contributions for independent participants is utmost importance for ease use health services. Based on BPJS Health data in 2021, it is known that the number of JKN participants who are in arrears until the 2021 market in Banggai Regency is 5,619 families. The highest sub-districts and sub-districts are Luwuk sub-district with 1,651 families (29%) and Luwuk sub-district with 360 families (22%). This study aims to describe the non-compliance of independent participants in paying JKN contributions in Luwuk Village, Banggai Regency. The type of research is a descriptive survei, the number of samples is 120 households from a total population of 360 households. The sampling technique was simple random sampling. The results showed that 76 families (63.3%) had income less than the minimum wage, 119 families (99.2%) had good knowledge, 90 families (75%) had a high level of education, 62 families (51.7%) has a large number of

dependents, 97 families (80.8%) have a working status, and 107 families (89.2%) have a positive perception. Basically, independent participants have good knowledge of the JKN program and have a desire to be consistent in paying contributions, but the constraints of low income and the large number of family members covered are factors for non-compliance.

Keywords: *Characteristics, Non-compliance, Independent Participant, JKN Contribution*

PENDAHULUAN

UU SJSN Tahun 2004 mengatur bahwa program JKN adalah program pemerintah dan masyarakat yang ditujukan untuk menjamin jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia agar masyarakat Indonesia dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Program JKN adalah program jaminan sosial yang menjamin pemenuhan biaya pengobatan dan kebutuhan kesehatan dasar, diselenggarakan secara gotong royong di tingkat nasional, dan diselenggarakan oleh seluruh rakyat Indonesia melalui iuran tetap atau pembayaran iuran dari nirlaba administrasi kesehatan dan jaminan sosial Pemerintah BPJS Kesehatan (Asih Eka Putri, 2014).

Kepesertaan BPJS kesehatan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu Peserta Berbantuan Iuran (PBI) yang meliputi mereka yang tergolong miskin dan miskin, dan peserta tanpa izin (non-PBI) yang meliputi pekerja upahan (PNS, anggota Polri dan TNI, PNS, dll, termasuk pegawai swasta), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), pekerja tidak dibayar, dan pekerja termasuk orang asing yang telah bekerja di Indonesia minimal 6 bulan (investor, pemberi kerja, pensiunan) (BPJS, 2011). Iuran menjadi salah satu kewajiban bagi peserta Jaminan Kesehatan. Peserta membayar iuran sesuai aturan yang telah ditetapkan. Peserta PBI atau peserta yang tidak mampu iurannya dibayarkan oleh pemerintah, dan peserta non-PBI yang memperoleh penghasilan dari usahanya, dibayar iuran secara mandiri atau setelah dikurangi persentase kenaikan gaji. Berdasarkan ketetapan besaran iuran terakhir yang ditetapkan oleh pemerintah pada bulan Juli sampai dengan Desember 2020, diketahui bahwa iuran sebesar Rp. 25.500 per orang/ bulan untuk ruang perawatan kelas tiga, iuran sebesar Rp.100.000 per orang/ bulan untuk ruang perawatan kelas dua dan iuran sebesar Rp.150.000 per orang/ bulan untuk ruang perawatan kelas satu (BPJS, 2020).

Kontribusi adalah kunci keberlanjutan, kualitas asuransi kesehatan, dampak pada kemiskinan baru, dan peningkatan produktivitas penduduk. Jika iuran ditetapkan tanpa perhitungan yang matang atau hanya setelah konsultasi, BPJS mengancam tidak akan membayar fasilitas kesehatan, hilang jaminan dan masyarakat tidak lagi percaya kepada negara. Kepatuhan pembayaran iuran JKN peserta mandiri merupakan faktor terpenting dalam mendorong ketersediaan layanan Kesehatan (DJSN, 2012)

Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan diketahui bahwa jumlah penduduk di Indonesia yang sudah terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan per maret 2021 adalah 222.847.524 jiwa (82,12%) dari total penduduk Indonesia sebanyak 271.349.889 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah yang sudah terdaftar sebagai peserta JKN per maret 2021 mencapai 2.471.723 jiwa (82,73%) dari total penduduk Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 2.987.711 jiwa. Sementara itu, untuk data kependudukan Kabupaten Banggai menunjukkan 368.770 jiwa dan yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 295.955 jiwa (80,25%). Saat ini tercatat jumlah peserta BPJS Kesehatan yang memiliki tunggakan khususnya di Kabupaten

Banggai per maret 2021 sebanyak 5.619 kepala keluarga (KK) dari total peserta PBPB yang terdaftar di Kabupaten Banggai yaitu 20.490 jiwa (BPJS, 2021).

Data yang di peroleh dari BPJS Kesehatan tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah Peserta PBPB di Kabupaten Banggai dari beberapa Kecamatan yang memiliki tunggakan iuran yang tinggi adalah Kecamatan Luwuk yaitu sebanyak 1.651 KK (29%), Kecamatan Luwuk Utara sebanyak 574 KK (10%), Kecamatan Toili sebanyak 495 KK (9%), dan Kecamatan Luwuk Selatan sebanyak 404 KK (7%). Sedangkan Kelurahan Luwuk merupakan kelurahan yang memiliki tunggakan BPJS Kesehatan yang paling tinggi yaitu sebesar 360 KK (22%) dari total 571 KK yang terdaftar BPJS Kesehatannya di Kelurahan Luwuk. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan karakteristik ketidakpatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran JKN di Kelurahan Luwuk Kabupaten Banggai (BPJS, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Agustus sampai September tahun 2021. Adapun jenis penelitian yaitu survey deskriptif dimana populasi penelitian sebanyak 360 KK yang tercatat sebagai peserta mandiri yang tidak patuh dalam pembayaran iuran JKN. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow (1997) dan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling. Data yang dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan tahapan editing, coding, entry, dan cleaning. Data dianalisis secara univariat yaitu memberikan gambaran dari setiap variabel penelitian dan disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Data Umum Responden Dalam Pembayaran Iuran JKN di Kelurahan Luwuk

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	78	65
Perempuan	42	35
Total	120	100
Status Perkawinan		
Menikah	109	90,8
Belum Menikah	11	9,2
Total	120	100
Kelas Perawatan		
Kelas I	16	13,3
Kelas II	40	33,3
Kelas III	64	53,3
Total	120	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Dalam Pembayaran Iuran JKN di Kelurahan Luwuk

Variabel	n	%
Pendapatan		
Sesuai	44	36,7
Tidak Sesuai	76	63,3
Total	120	100
Pengetahuan		
Baik	119	99,2
Kurang Baik	1	0,8
Total	120	100
Pendidikan		
Tinggi	90	75
Rendah	30	25
Total	120	100
Jumlah Tanggungan		
Besar	62	51,7
Kecil	58	48,3
Total	120	100
Status Pekerjaan		
Bekerja	97	80,8
Tidak Bekerja	23	19,2
Total	120	100
Persepsi		
Positif	107	89,2
Negatif	13	10,8
Total	120	100

Sumber: Data Primer, 2021

PEMBAHASAN

Pendapatan atau *income* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penghasilan responden yang didapatkan dalam setiap bulannya sesuai dengan standar Upah Minimum Kabupaten (UMK) Banggai Tahun 2021 yaitu Rp. 2.343.970. Banyaknya responden yang berpenghasilan lebih rendah dari UMK dikarenakan sebagian besar mata pencaharian responden hanya sebagai buruh harian lepas, pedagang dan ojek. Namun dalam penelitian ini ada beberapa responden yang memiliki pendapatan sesuai UMK atau lebih tapi tidak patuh dalam membayar iuran. Hal ini disebabkan karena masyarakat menilai bahwa pelayanan kesehatan dengan menggunakan BPJS Kesehatan tidak sesuai dengan harapan mereka sehingga terbentuklah opini bahwa BPJS Kesehatan tidak mampu memberi perlindungan terhadap hak pesertanya. Pengetahuan responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman responden terkait dengan iuran JKN dan manfaat dari program ini. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden sudah berpengetahuan baik. Adapun pemahaman baik responden

terkait dengan kewajiban menjadi peserta BPJS Kesehatan, denda keterlambatan membayar, pergantian FKTP tempat terdaftar, syarat pendaftaran PBPU, pelayanan kesehatan yang tidak dijamin, besaran iuran untuk PBPU, cara aktivasi PBPU dan ketentuan untuk perpindahan kelas perawatan. Hasil ini sejalan dengan tingkat pendidikan responden memiliki pendidikan tinggi. Namun kedua hasil ini tidak sejalan dengan kenyataan dilapangan, dimana tingkat Pendidikan dan pengetahuan seseorang tidak memberikan efek terhadap kesadaran membayar iuran JKN Kesehatan, hal ini dikarenakan pengalaman yang didapatkan responden dimana terdapat beberapa pelayanan yang tidak tersedia seperti jenis obat-obatan tertentu yang tidak menjadi tanggungan dalam program ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shalsha Yunita, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan, individu dapat mempertimbangkan apakah dengan melakukan kepatuhan membayar iuran dapat menghindarkan mereka dari sanksi atau denda yang telah ditetapkan oleh pihak BPJS. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki informasi yang baik mengenai pentingnya berasuransi dan manfaat yang akan diperoleh dari asuransi sehingga meningkatkan kesadaran dalam keteraturan membayar iuran jaminan kesehatan. Sebaliknya masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah akan cenderung tidak teratur dalam melakukan pembayaran iuran jaminan kesehatan karena kurangnya informasi mengenai kepentingan berasuransi dan manfaat yang diperoleh jika mengikuti asuransi serta tidak mengetahui adanya denda jika telat melakukan pembayaran iuran jaminan Kesehatan.

Menurut (Nawirah Hasan, 2020) pekerjaan adalah suatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah. Masyarakat yang sehari-hari sibuk bekerja akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan mereka mengenai ketentuan BPJS kemungkinan juga berkurang. Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang sehingga memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan. Sebagian peserta BPJS mandiri yang tidak teratur dalam membayar iuran BPJS yaitu para pekerja yang memiliki pendapatan yang rendah dan yang masuk dalam kategori kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hasan, 2020).

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang ikut terdaftar dan bertanggung sebagai peserta JKN Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki tanggungan anggota keluarga yang besar, adapun jumlah anggota keluarga yang ditanggung berkisar antara 5 orang. Jumlah tanggungan yang besar sangat berpengaruh terhadap kemampuan membayar, sehingga hal ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan responden yang sebagian besar pendapatan di bawah UMK. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) tingkat kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran program JKN lebih tinggi pada kelompok peserta dengan tingkat pendapatan tinggi dibandingkan dengan kelompok peserta tingkat pendapatan rendah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepatuhan pembayaran iuran program JKN ($p = 0,038$). Di lain sisi status pekerjaan merupakan salah satu karakteristik yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk aktivitas seseorang yang dilakukan secara rutin serta mendapatkan imbalan berupa penghasilan/gaji. Hasil menunjukkan bahwa berstatus bekerja lebih banyak. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden telah mandiri secara ekonomi namun tidak sejalan dengan besarnya penghasilan yang

didapatkan sehingga pemenuhan kebutuhan pokok keluarga lebih diutamakan dibandingkan dengan pembayaran iuran JKN per bulannya.

Persepsi Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan responden terhadap JKN terkait manfaat pelayanan yang diterima. Berdasarkan hasil penelitian diketahui yang berpersepsi positif terhadap program ini artinya responden beranggapan bahwa program ini memiliki manfaat namun kemampuan membayar menjadi faktor penyulit dalam mewujudkan persepsi mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malik, 2021) menunjukkan bahwa karena responden menyadari bahwa kesehatan sangat penting dan menunjang kehidupan sehingga harus dijaga. Selain itu, dengan membayar iuran yang nominalnya relatif kecil, mereka dapat memperoleh perlindungan dari resiko sakit, terutama yang memerlukan perawatan rawat inap dan tindakan medis yang biayanya tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya peserta mandiri memiliki pengetahuan yang baik terkait program JKN dan memiliki keinginan untuk konsisten dalam pembayaran iuran namun kendala rendahnya pendapatan dan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung menjadi faktor ketidakpatuhan dalam pembayaran iuran JKN tiap bulannya. Diharapkan kepada peserta mandiri JKN untuk patuh membayar iuran setiap bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada Lurah di Kelurahan Luwuk Kabupaten Banggai yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja dan seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Eka Putri. (2014). *Paham JKN Jaminan Kesehatan Nasional* (CV Komunitas Pejaten Mediatama (ed.)).
- BPJS. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*.
- BPJS. (2020). Perpres 64/2020, Jaga Keberlanjutan dan Peningkatan Kualitas Program JKN-KIS. *Media Info BPJS Kesehatan*, 84, 1–24.
- BPJS. (2021). Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Nasional Cabang Luwuk.
- DJSN. (2012). Peta Jalan Menuju Jaminan Kesehatan Nasional. In *Dewan Jaminan Sosial Nasional*.
- Hasan, F. I. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Ketaata Membayar Iuran Peserta JKN Mandiri Di Dusun Jalinan Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. 1–17.
- Malik, N. A. (2021). Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri Membayar Iuran di Masa Pandemi Covid-19 Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. In *Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Alauddin Makassar*.
- Nawirah Hasan, A. S. B. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Pada Peserta Mandiri Di Puskesmas Tamamaung*. 01(04), 382–393.

- Shalsha Yunita, R. F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS Di Kelurahan Cipocok Jaya*. 1(2), 191–201.
- Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, C. H. T. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok*. 9(1), 7–17.